

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, istilah ini menunjukkan masa dari pubertas sampai tercapainya kematangan, menurut *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa batasan remaja dari usia 10 sampai dengan 19 tahun. Menurut Hurlock pakar psikologis perkembangan menyatakan bahwa masa remaja dimulai pada saat anak mulai matang secara seksual dan berakhir pada saat mencapai usia dewasa secara hukum. Hurlock mengatakan masa remaja terbagi menjadi dua yaitu, masa remaja awal usia 13 tahun sampai 17 tahun, ditandai dengan perubahann fisik yang sangat cepat, emosional yang tidak seimbang, dan ketidakstabilan dalam banyak hal, masanya mencari identitas diri dan hubungan sosial yang berubah. Lalu masa remaja akhir usia 17 tahun sampai 20 tahun yang ditandai oleh ingin selalu menjadi pusat perhatian, ingin menonjolkan diri, idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar, ingin memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional. Masa ini biasanya berlangsung relatif singkat. Masa ini lebih ditandai dengan sifat negatif pada remaja seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik dan sebagainya (Octavia, 2020)

Jakarta merupakan Ibu Kota Indonesia yang mana pusat perekonomian berlangsung, banyaknya masyarakat yang melakukan urbanisasi atau perpindahan masyarakat dari desa ke kota, yang pada awalnya berpikir akan mendapatkan pekerjaan

dengan penghasilan yang layak namun kemampuan dan pendidikan yang kurang menyebabkannya tidak mendapatkan pekerjaan yang layak, hal ini berakhir menjadi gelandangan, pengemis, pengamen dan sebagainya. Adapun data pendukung berdasarkan *website* databoks hasil penjangkawan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dari bulan Januari-Agustus 2023 kepada PPKS di DKI Jakarta dengan rincian 1.274 ribu gelandangan dan pengemis, lalu pengamen menyusul di peringkat 2 sebanyak 639 orang, Lalu ada pengatur lalu lintas amatir atau 'pak ogah' yang berada di urutan berikutnya sebanyak 445 orang. Diikuti manusia gerobak sebanyak 309 orang. Adapun kelompok lainnya yang terjaring mencapai 1.368 orang.

Pendidikan merupakan salah satu pilar untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berperan aktif dalam pembangunan negara. Sebagaimana dijelaskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Dalam rangka mendukung pembangunan pendidikan khususnya pembinaan generasi muda. Kementerian Sosial Republik Indonesia mendirikan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang tersebar di tiap-tiap provinsi khususnya di DKI Jakarta. Salah satu UPT Dinas Sosial DKI Jakarta berada di Kota Tangerang Selatan yaitu Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya 2 dengan memberikan pelayanan kepada remaja berusia 15-30 tahun yang memiliki bermasalah sosial. Jumlah remaja bermasalah sosial

di PSBR Taruna Jaya 2 Tangerang Selatan per April 2024 kurang lebih 95 warga binan sosial dengan permasalahan sosial paling mendominasi yaitu anak jalanan. Kegiatan yang dilakukan oleh PSBR Taruna Jaya 2 dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pelatihan dan pembelajaran keterampilan meliputi keterampilan dan bimbingan mental, sosial, dan spiritual. Pelatihan keterampilan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keahlian atau keterampilan bagi remaja yang memiliki masalah sosial, sehingga dapat memiliki kemampuan ditengah-tengah perkembangan dan tuntutan dilingkungan kerja, adapun keterampilan yang diberikan oleh Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 kepada warga binaannya berupa keterampilan otomotif motor, otomotif mobil, teknik pengelasan, teknik pendingin, teknik elektronika, dan teknik sablon. Selain mengikuti pelatihan keterampilan, dorongan dari dalam diri setiap remaja sangat dibutuhkan agar mereka dapat mencapai keberhasilan dalam pekerjaan yang sedang mereka tekuni.

Dalam pelaksanaan pembelajaran motivasi itu sangat penting. Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan (Novilda et al., 2018). Berdasarkan preventif Hutagaol & Harsono (2016), motivasi adalah kegiatan dasar dari pembelajaran siswa dan guru yang ditandai dengan aktivitas belajar. Tani Handoko menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi individual yang mendorong dorongan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan mencapai suatu target (Erian, 2023). Motivasi yang lahir dalam diri individu biasanya berkaitan dengan intelegensi dan bakat (minat). Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu suatu keinginan atau dorongan yang lahir baik dari dalam

diri sendiri maupun pengaruh dari luar, untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik, sehingga menghasilkan prestasi belajar (Wiwin Apriani & Nurhayati, 2021).

Motivasi remaja dalam mengikuti keterampilan berbeda-beda, sehingga setiap orang memiliki target yang berbeda pula dalam setiap aktivitasnya. Peneliti sempat melakukan praktikum institusi di PSBR Taruna Jaya 2, sehingga peneliti melihat langsung bahwa sebagian remaja di PSBR Taruna Jaya 2 belum memiliki tanggung jawab tinggi. Perilaku tersebut dibuktikan dengan bermalas-malasan ketika pelaksanaan keterampilan, selain itu terdapat remaja yang memiliki semangat rendah dalam mengikuti pelatihan keterampilan, hal tersebut ditunjukkan dengan melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelaksanaan keterampilan. Sebagian remaja di PSBR Taruna Jaya tidak memiliki keinginan untuk berusaha lebih baik saat pekerjaan yang ia lakukan kurang maksimal, terdapat pula remaja yang tidak memiliki target yang hendak dicapai dalam keterampilan yang ditekuni, ada juga remaja yang belum memiliki tujuan yang tetap setelah mengikuti pelatihan keterampilan, sehingga mereka mengikuti pelatihan keterampilan dengan tidak sungguh-sungguh.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Motivasi Remaja dalam Mengikuti Keterampilan Vokasional di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya 2 Tangerang Selatan**. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam ilmu pekerjaan sosial beserta proses pertolongan terhadap warga binaan sosial (WBS) dengan berdasar pada bukti (*evidence-based practice*) agar warga binaan sosial (WBS) dapat kembali menjalankan keberfungsian sosialnya.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Motivasi Remaja dalam Mengikuti Keterampilan Vokasional di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Tangerang Selatan?”, selanjutnya rumusan masalah ini di rinci ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik remaja di PSBR Taruna Jaya 2?
2. Bagaimana keinginan remaja untuk berhasil dalam mengikuti keterampilan vokasional di PSBR Taruna Jaya 2?
3. Bagaimana dorongan remaja dalam mengikuti keterampilan vokasional di PSBR Taruna Jaya 2?
4. Bagaimana harapan masa depan remaja dalam mengikuti keterampilan vokasional di PSBR Taruna Jaya 2?
5. Bagaimana penghargaan belajar dalam mengikuti keterampilan vokasional di PSBR Taruna Jaya 2?
6. Bagaimana kegiatan yang menarik remaja dalam mengikuti keterampilan vokasional di PSBR Taruna Jaya 2?
7. Bagaimana lingkungan belajar yang kondusif remaja dalam mengikuti keterampilan vokasional di PSBR Taruna Jaya 2?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran empiris mengenai:

1. Karakteristik remaja PSBR Taruna Jaya 2
2. Keinginan remaja untuk berhasil dalam mengikuti keterampilan vokasional di PSBR Taruna Jaya 2
3. Dorongan remaja dalam mengikuti keterampilan vokasional di PSBR Taruna Jaya 2
4. Harapan masa depan remaja dalam mengikuti keterampilan vokasional di PSBR Taruna Jaya 2
5. Penghargaan belajar dalam mengikuti keterampilan vokasional di PSBR Taruna Jaya 2
6. kegiatan yang menarik remaja dalam mengikuti keterampilan vokasional di PSBR Taruna Jaya 2
7. Lingkungan belajar yang kondusif dalam mengikuti keterampilan vokasional di PSBR Taruna Jaya 2

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dibagi ke dalam dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yang di jabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan praktik pekerjaan sosial sebagai profesi pertolongan. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian berikutnya mengenai dimensi motivasi belajar pada warga binaan sosial (WBS).

2.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan program keterampilan vokasional pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya 2 Tangerang Selatan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan peneliti dalam penyusunan laporan penelitian mengenai motivasi remaja dalam mengikuti keterampilan vokasional sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, memuat tentang penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, alat ukur dan pengujian validitas dan reliabilitas, teknik analisis data dan jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V USULAN PROGRAM, memuat dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-

langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan program, dan indikator keberhasilan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, memuat simpulan berupa temuan yang menjawab permasalahan penelitian serta beberapa saran yang ditunjukkan bagi pihak yang terkait untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan program.